

# Jelang Natal dan Tahun Baru Harga Sembako Merangkak Naik

RABU, 20 Dec 2017 07:58 | EDITOR : FADHIL AL BIRRA

**JawaPos.com** - Menjelang perayaan hari Natal dan Tahun Baru 2018, kenaikan harga bahan pokok di Kabupaten Tana Tidung (KTT) mulai mengalami kenaikan.

Di antaranya, harga-harga sembako yang berada di Pasar Imbayud Taka, Minggu (17/12). Sejak pertengahan Desember, kenaikan sudah terjadi pada harga bawang merah dan putih serta cabai rawit dan cabai keriting, tomat.

Bawang merah yang semula per kilogramnya Rp 30 ribu, kini naik menjadi Rp 35 ribu, sedangkan harga cabai rawit dari Rp 60 ribu, kini menjadi Rp 65 ribu per kilogram (kg). Begitu juga pada cabai keriting Rp 50 ribu kini naik menjadi 60 ribu per kg. Untuk harga tomat yang semula per kg Rp 20 ribu kini naik Rp 25 ribu per kg.

Jumiati salah seorang pedagang sayur dan barang pokok di Pasar Imbayud Taka mengakui mulai menaikkan harga karena dari harga awal dari orang agen sudah terlebih dahulu mengalami kenaikan dari hari sebelumnya.

"Iya saya sudah menaikkan harga seperti halnya bawang merah dan putih, cabai dan tomat karena memang harganya sudah naik dari agen," katanya dikutip dari Radar Tarakan (Jawa Pos Group), Rabu (20/12).

Ia mengakui, hampir setiap perayaan besar seperti Natal dan Tahun Baru selalu terjadi kenaikan harga. Terlebih lagi di KTT yang notabenehnya masih banyak mengharapkan pasokan kebutuhan pokok yang diperoleh dari luar KTT seperti bawang merah dan putih, tomat serta sayuran dan masih banyak lagi.

Lebih lanjut Jumiati mengatakan, bahwa kenaikan harga ini dipicu karena cuaca yang buruk yang memang akhir-akhir ini menimpa beberapa wilayah seperti Pulau Jawa dan Kalimantan. Sehingga menyebabkan banyaknya petani gagal panen. "Makanya masyarakat harus bisa memaklumi kenaikan ini," ujar Jumiati.

Kepala Seksi Pengawasan Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi (Disperindagkop) KTT, Ernalis Ningsih dikonfirmasi melalui telepon selulernya membenarkan terkait kenaikan harga sembako menjelang hari-hari besar. Terlebih

dalam kondisi saat ini dengan adanya cuaca yang kurang bersahabat yang banyak sekali merugikan petani.

"Kami pun sudah berupaya dalam menjaga kestabilan harga di pasar, namun memang dengan kondisi pengaruh cuaca saat ini mengakibatkan banyaknya petani-petani yang gagal panen terutama di wilayah Pulau Jawa yang juga menjadi pemasok kebutuhan pokok tentunya ini menimbulkan kenaikan," ujar Ernalis.

Pihak Disperindagkop sendiri dalam hal ini tidak bisa memberikan bantuan. Dan Disperindagkop juga mengimbau para pedagang tidak semena-mena dalam memberikan harga di pasar.

"Kami sudah ke lapangan untuk mengecek apakah kestabilan harga di pasar. Namun kami juga berharap pedagang tidak memanfaatkan situasi ini untuk mendapat untung lebih," pungkasnya.

**(fab/jpg/JPC)**